

**TINGKAT KEMISKINAN RUMAH TANGGA PEREMPUAN  
BURUH PABRIK TEH DI DESA TEMBOK BANJARAN  
KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh:**

**Renita Heriasti  
07405244031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2012**



## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Perempuan Buruh Pabrik  
Teh di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal” yang disusun  
oleh Renita Heriasti, Nim 07405244031 telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
untuk diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2012

Pembimbing

Sriadi Setyowati, M.Si

NIP. 19540108 198303 2 001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Perempuan Buruh Pabrik Teh di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi tanggal 11 Oktober 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh sarjana pendidikan.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muhsinatun Siasah M.	Ketua Penguji		22 - 10 - 2012
Gunardo RB., M.Si	Sekretaris		22 - 10 - 2012
Sri Agustin Sutrisnowati, M.Si	Penguji Utama		20 - 10 - 2012
Sriadi Setyowati, M.Si	Penguji Pendamping		22 - 10 - 2012

Yogyakarta, Oktober 2012

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag

NIP. 19620321 198903 1 001



## **SURAT PERYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atas kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Oktober 2012

Yang menyatakan

Renita Heriasti

NIM. 07405244031



## MOTTO

1. *Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles).*
2. *Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri (Benyamin Franklin).*
3. *Tak perlu menunggu untuk sukses, berusaha dan berdoa lah apa yang dapat kita lakukan hari ini (Penulis).*
4. *Perikanlah goresan yang terbaik mulai hari ini sebagai bekal menempuh hari esok (Penulis).*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas ridhoNya.

Syawalat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Tulisan ini telah dibingkai untuk dipersembahkan kepada orang-orang terdekat atas usaha dan doa yang dilakukan selama ini...

1. Orang tua yang selalu ada disisi, menjadi teladan, panutan untuk masa depan yang dapat memotivasi, memberi semangat dan harapan. Semoga Allah senantiasa selalu melindungi. Amin.
2. Kakak dan adik tersayang Rillya Hartanti dan Ricky Gusmawan. Terimakasih atas kasih sayang, motivasi dan semangatnya yang telah diberikan.
3. Teman-teman ARDA yang telah menjadi bagian dari keluarga, terimakasih telah menjadi keluarga selama menempuh masa kuliah hingga selesai, memotivasi dan bantuan yang telah diberikan.
4. Amahlrizky Zakaria. Terimakasih telah banyak memberikan pelajaran sekaligus pengalaman yang berharga, waktu, motivasi, serta dukungan dan doa.
5. Sahabat-sahabat terbaik: Ratna, Rini, Inung, Rhina, Lili, Desi, Yeni, Keluarga Amikom dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi penyemangat dan memberikan pengalaman serta tak henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi.
6. Teman-teman ARDA-IKJ terimakasih atas waktu, pertemanan, dukungan dan doa yang diberikan untuk.
7. Sahabat Pendidikan Geografi khususnya Non Reguler 2007, terimakasih telah berjuang bersama ketika menempuh masa kuliah dan kebersamaan baik di kelas maupun di luar kelas. Selalu berusaha dan berdoa. Semoga kalian sukses.
8. Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih telah memberikan berbagai fasilitas yang baik untuk menunjang pembelajaran selama masa kuliah hingga kami dinyatakan LULUS.



**TINGKAT KEMISKINAN RUMAH TANGGA PEREMPUAN  
BURUH PABRIK TEH DI DESA TEMBOK BANJARAN  
KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**

**Oleh :  
Renita Heriasti  
NIM. 07405244031**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Pendapatan total rumah tangga perempuan buruh pabrik teh; (2) Cara pengurusan anak sewaktu ditinggal bekerja; (3) Tingkat kemiskinan rumah tangga perempuan buruh pabrik teh.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif/kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 680 rumah tangga perempuan buruh pabrik teh. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara acak (*random sampling*) menggunakan rumus Taro Yamane. Dari perhitungan dengan rumus tersebut terdapat 87 responden perempuan buruh pabrik teh yang sudah menikah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, keusioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tabel frekuensi dan kriteria pengukuran tingkat kemiskinan dengan menggunakan kriteria menurut Sajogyo mengenai suatu batasan (klasifikasi) kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendapatan perempuan buruh pabrik teh sebagian besar antara Rp4.800.000-Rp6.800.000 per tahun adalah 75 responden atau 86,20 persen, non pabrik teh pendapatannya sebagian besar antara Rp5.600.001-Rp8.200.000 per tahun adalah 43 responden atau 49,40 persen dan total pendapatan rumah tangga perempuan buruh pabrik sebagian besar antara Rp9.000.000-Rp11.960.000 per tahun adalah 44 responden atau 50,57 persen. (2) sewaktu ditinggal bekerja, anak buruh tersebut sebagian besar dititipkan kepada saudara/tetangga 67 responden atau 20 persen, diasuh oleh orangtua sebanyak 17 responden atau 78,82 persen, 2 responden tidak memiliki anak dan 1 anak sudah bekerja. (3) tingkat kemiskinan rumah tangga perempuan buruh pabrik teh Desa Tembok Banjaran masih tergolong miskin sekali 6,90 persen, miskin sebanyak 57,47 persen dan tidak miskin sebanyak 35,63 persen

Kata kunci: Tingkat Kemiskinan, Rumah Tangga Perempuan, Buruh Pabrik Teh



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Perempuan Buruh Pabrik Teh Di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”**.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini melibatkan banyak pihak yang telah membantu membimbing. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan banyak fasilitas untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan bagi mahasiswa.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi, terimakasih telah memberikan arahan dan kemudahan selama proses penyelesaian studi.
4. Ibu Sriadi Setyawati, M.Si selaku pembimbing skripsi, terimakasih telah memberikan waktu, petunjuk dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Sri Agustin S., M.Si selaku narasumber, yang telah memberikan arahan, saran serta petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Muhsinatun Siasah Masruri selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.



7. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Geografi serta karyawan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan yang baik selama ini.
8. Bapak Agung terimakasih atas solusi-solusi dan bantuan yang diberikan.
9. Kepala pengelola industri besar 2tang yang banyak memberikan bantuan dan bersedia meluangkan waktunya.
10. Para buruh pabrik teh 2tang, terimakasih atas waktu dan bantuan yang diberikan.
11. Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
12. Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tegal beserta seluruh staf yang telah memberikan ijin penelitian dan kelengkapan data yang dibutuhkan oleh penulis.
13. Keluarga, teman dekat, sahabat, dan teman-teman lain yang telah memberikan dukungan, doa serta waktu untuk selalu berada disampingku dan menemaniku selama menempuh masa-masa kuliah hingga selesai.
14. Keluarga besar Pendidikan Geografi 2007 atas kebersamaan, dukungan dan bantuannya.
15. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang diberikan selama kuliah berlangsung hingga skripsi ini selesai dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan generasi penerus.

Yogyakarta, Agustus 2012  
Penulis

Renita Heriasti



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian tentang Geografi .....	7
1. Pengertian Geografi .....	7
2. Pendekatan Geografi .....	9
B. Kajian tentang Pabrik.....	11
1. Pengertian Pabrik .....	11
2. Tenaga Kerja .....	24
C. Pendapatan Rumah Tangga Buruh.....	30
D. Tingkat Kemiskinan dan Kriteria Pengukuran Kemiskinan .....	31
1. Pengertian Kemiskinan .....	31
2. Kriteria Pengukuran Tingkat Kemiskinan .....	33
E. Hasil Terdahulu .....	34
F. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	38
A. Desain Penelitian .....	38
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	38
C. Populasi Penelitian.....	39
D. Sampel Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Deskripsi Daerah Penelitian .....	45
1. Kondisi Geografis Daerah Penelitian .....	45
2. Kondisi Sarana dan Prasarana .....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
1. Pendapatan Rumah Tangga Buruh Pabrik Teh .....	61
2. Pengasuhan Anak Buruh .....	68
3. Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Buruh .....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2010 .....	51
2. Jumlah Siswa yang Tamat Sekolah Tahun 2010 .....	52
3. Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha di Desa Tembok Banjaran Tahun 2010 .....	54
4. Industri di Kecamatan Adiwerna Tahun 2010 .....	56
5. Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2010 .....	56
6. Umur Responden .....	59
7. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden .....	60
8. Tingkat Pendidikan Responden .....	61
9. Pendapatan Buruh Pabrik Teh .....	63
10. Pendapatan Non Pabrik Teh .....	65
11. Total Pendapatan Buruh Pabrik Teh .....	68
12. Pengasuhan Anak Buruh .....	69
13. Tingkat Kemiskinan .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir .....	37
2. Peta Desa Tembok Banjaran .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	76
2. Lampiran 2 Analisis Data .....	82
3. Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu topik yang kerap kali dibicarakan dan mendapat perhatian di beberapa negara berkembang adalah masalah ketenagakerjaan, karena kemajuan negara banyak dipengaruhi oleh potensi tenaga kerja. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah dan memiliki jumlah penduduk yang besar. Sumber daya alam tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal karena sumber daya manusia yang rendah. Faktor tersebut merupakan salah satu faktor penghambat kemajuan Indonesia dalam bidang sosial ekonomi termasuk didalamnya masalah ketenagakerjaan.

Peranan partisipasi perempuan mengalami peningkatan dalam perkembangan pembangunan suatu negara. Hal ini terjadi bukan hanya di kota namun juga di perdesaan. Perempuan ikut andil dalam hal pembangunan negara dan peran rumah tangganya, berarti perempuan memiliki peran ganda baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Masalah yang dihadapi tenaga kerja di pasar kerja berpangkal dari pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak disertai dengan kesempatan kerja yang memadai. Pada kenyataannya kebanyakan tenaga kerja perempuan yang terserap di sektor industri adalah tenaga kerja kasar



(buruh), karena industrialisasi dan urbanisasi yang diidentikan dengan perkembangan ekonomi.

Pabrik teh sudah banyak didirikan di beberapa kota termasuk di Kabupaten Tegal tepatnya di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna yaitu CV DUTA JAVA TEA. CV DUTA JAVA TEA merupakan suatu badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang industri dengan hasil produksi berupa teh dalam berbagai jenis dan merk. Tujuan perusahaan tersebut selain untuk memperoleh laba, juga mempunyai tujuan lain yaitu membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran (Nurun Natiqoh, 2008: 26).

Pabrik teh yang berada di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna, banyak memerlukan tenaga kerja perempuan meskipun hanya menjadi buruh kasar karena perempuan memiliki sifat yang lebih teliti dan terampil dibandingkan dengan laki-laki sehingga produk yang dihasilkan lebih rapi. Saat ini pekerja/buruh di CV DUTA JAVA TEA mencapai 850 buruh perempuan dan 680 diantaranya telah berumah tangga. Buruh tersebut adalah seorang ibu rumah tangga yang bekerja di pabrik teh dan mempunyai tanggungan mengurus rumah tangganya terutama mengurus anak, sehingga buruh tersebut merasa kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak sewaktu ditinggal bekerja. Mereka terpaksa bekerja karena untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Pembangunan dalam bidang ekonomi merupakan salah satu bidang yang penting untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Pendapatan adalah salah satu unsur penting dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat agar terhindar dari kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah serius yang dihadapi oleh semua negara di dunia. Beban kemiskinan paling besar terletak pada kelompok-kelompok tertentu, kaum perempuan pada umumnya merupakan pihak yang dirugikan dalam rumah tangga miskin, mereka merupakan pihak yang menanggung beban kerja yang lebih berat daripada laki-laki.

Seperti halnya dengan buruh pabrik teh yang berada di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna ini, buruh tersebut harus bekerja keras untuk memperoleh pendapatan, namun upah yang diberikan oleh pihak perusahaan sangat rendah. Pendapatan buruh yang rendah selalu berkaitan dengan kekurangan, misalnya keterbatasan pendidikan dan akhirnya susah mendapatkan pekerjaan di sektor formal dengan upah yang lebih besar. Perolehan penghasilan yang diberikan oleh pihak perusahaan rupanya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan membuat kehidupan para buruh masih tergolong tingkat kehidupan yang kurang sejahtera.

Melihat dan memahami persoalan tersebut secara umum timbul berbagai permasalahan antara lain dengan bekerja menjadi buruh di pabrik teh tidak dapat memperoleh penghasilan yang cukup agar terhindar dari masalah kemiskinan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memilih

**judul “TINGKAT KEMISKINAN RUMAH TANGGA PEREMPUAN  
BURUH PABRIK TEH DI DESA TEMBOK BANJARAN  
KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumah tangga perempuan buruh pabrik teh merasa kesulitan bagaimana cara mengurus anak sewaktu ditinggal bekerja.
2. Pendapatan rumah tangga perempuan buruh pabrik teh rendah.
3. Rumah tangga perempuan buruh pabrik teh kurang sejahtera.
4. Upah yang diberikan pihak perusahaan sangat rendah.
5. Perolehan penghasilan yang diberikan oleh pihak perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
6. Sebagian besar rumah tangga perempuan buruh pabrik teh miskin.

**C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan rumah tangga perempuan buruh pabrik teh.
2. Cara pengurusan anak sewaktu ditinggal bekerja.
3. Tingkat kemiskinan rumah tangga perempuan buruh pabrik teh.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan rumah tangga perempuan buruh pabrik teh?
2. Bagaimana cara pengurusan anak sewaktu ditinggal bekerja?
3. Bagaimana tingkat kemiskinan rumah tangga perempuan buruh pabrik teh?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga perempuan buruh pabrik teh.
2. Untuk mengetahui cara pengurusan anak sewaktu ditinggal bekerja.
3. Untuk mengetahui tingkat kemiskinan rumah tangga perempuan buruh pabrik teh.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dijadikan bahan informasi untuk meneliti masalah-masalah lain yang berkaitan dengan kegiatan industri di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian ilmu geografi khususnya geografi industri dan geografi ekonomi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang Pabrik teh di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu media sosial pada masyarakat umum mengenai pabrik teh.
- c. Bagi pemerintah setempat dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi yang berkaitan dengan industri tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian tentang Geografi**

##### **1. Pengertian Geografi**

Geografi berasal dari kata “geo” yang berarti bumi, dan “graphein” yang berarti lukisan atau tulisan. Menurut pengertian yang dikemukakan Eratosthenes, *geographika* berarti tulisan tentang bumi. Yang diartikan bumi pada pengertian geografi, tidak hanya berkenaan dengan fisik alamiah bumi saja, melainkan juga meliputi segala gejala dan prosesnya, baik gejala dan proses alamnya, maupun gejala dan proses kehidupannya (Nursid Sumaatmadja, 1981: 30-31).

Geografi sebagai ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya, disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-gejala dan sifat-sifat itu (Suharyono dan Moch. Amien, 1994:11).

Pakar-pakar geografi di Indonesia menghasilkan suatu rumusan, khususnya yang dihasilkan pada Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, dikonsepskan: “Geografi adalah ilmu yang mempelajari

persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan” (Nursid Sumaatmadja, 1997: 11). Oleh karena itu, dalam mempelajari dan mengkaji bumi sebagai satu kebulatan geosfer dan juga ekosistem, faktor wilayah serta lingkungan menjadi latar belakang kondisi perkembangan, pertumbuhan dan problematika kehidupan manusia menjadi salah satu variabel. Perbedaan dan persamaan fenomena geosfer baik umat manusia maupun alam lingkungannya tidak dapat diabaikan.

Definisi geografi berubah-ubah sesuai dengan perkembangannya. Pertama, ahli-ahli geografi sependapat bahwa mereka termasuk kelompok yang serupa dengan ahli-ahli dari ilmu pengetahuan bumi (*earth science*) lainnya dengan arena yang sama yaitu permukaan bumi dan bukan ruang yang abstrak. Ahli geografi melihat permukaan bumi sebagai lingkungan hidup manusia, yaitu suatu lingkungan yang mempengaruhi kehidupan manusia dan lingkungan di mana manusia dapat mengubah dan membangunnya. Kedua, ahli-ahli geografi memperhatikan kepada penyebaran manusia dalam ruang dan kaitan manusia dengan lingkungannya. Ketiga, dalam geografi terdapat unsure-unsur utama seperti unsur jarak, unsur interaksi, unsur gerakan dan unsur penyebaran (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1991: 7-8).

Dari pengertian geografi di atas dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari lingkungan hidup di permukaan bumi dengan perubahan-perubahan kenampakan alam yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor fisik maupun sosial budaya. Jadi, geografi itu tidak hanya mengenal aspek bumi saja namun beserta isi dan juga perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya.

## **2. Pendekatan Geografi**

Menurut Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979: 12-24), pendekatan geografi diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

### **a. Pendekatan Keruangan**

Pendekatan ini mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting. Dalam analisa keruangan ini yang harus diperhatikan adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk pelbagai kegunaan yang dirancang.

Dalam analisa keruangan ini dapat dikumpulkan data lokasi yang terdiri dari data titik (*point data*) dan data bidang (*areal data*). Yang digolongkan ke dalam data titik adalah data ketinggian tempat, data sampel batuan, data sampel tanah dan sebagainya. Sedangkan data yang digolongkan ke dalam data



bidang adalah data luas hutan, data luas daerah pertanian, data luas padang alang-alang dan sebagainya.

b. Pendekatan Ekologi

Studi mengenai interaksi organisme hidup dengan lingkungan disebut ekologi. Oleh karena itu untuk mempelajari ekologi seseorang harus mempelajari organisme hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan serta lingkungannya seperti hidrosfer, litosfer dan atmosfer. Selain itu organisme hidup dapat pula mengadakan interaksi dengan organisme hidup yang lain.

Kata ekologi berasal dari kata Yunani *eco* yang berarti rumah atau *rumah- tangga* yang diumpamakan sebagai suatu keluarga yang hidup bersama dan saling mengadakan interaksi di antara anggota keluarga tersebut. Manusia merupakan satu komponen dalam organisme hidup yang penting dalam proses interaksi. Oleh karena itu timbul pengertian *ekologi* dimana dipelajari interaksi antar manusia dan antara manusia dengan lingkungannya.

Jadi dalam pendekatan ekologi ini manusia tidak hanya tertarik kepada tanggapan dan penyesuaian terhadap lingkungan fisikalnya tetapi juga tertarik kepada interaksinya dengan manusia lain yaitu ruang sosialnya.

### c. Pendekatan Kompleks Wilayah

Kombinasi antara analisa keruangan dan analisa ekologi disebut analisa kompleks wilayah. Pada analisa sedemikian ini wilayah-wilayah tertentu didekati atau dihipir dengan pengertian *areal differentiation*, yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah lain, oleh karena terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut. Pada analisa sedemikian diperhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (*analisa keruangan*) dan interaksi antara variabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari kaitannya (*analisa ekologi*).

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekologi. Pendekatan ekologi pada hakekatnya suatu keluarga yang hidup bersama dan saling mengadakan interaksi di antara anggota keluarga tersebut. Dalam penelitian ini suatu keluarga saling membantu dalam memenuhi kebutuhan agar terhindar dari kemiskinan.

## **B. Kajian tentang Pabrik**

### **1. Pengertian Pabrik**

Pabrik terdiri dari kumpulan berbagai sumber daya yang berinteraksi dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Efisiensi dan efektivitas pabrik menjadi perhatian pihak manajemen perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing dengan baik. Dalam industri, keberadaan pabrik merupakan kunci penentu kemampuan daya saing perusahaan. Seluruh konsep, rencana, dan umpan balik yang diperoleh akan ditransformasikan ke dalam pabrik. Pabrik merupakan elemen dari perusahaan yang menerjemahkan seluruh kebutuhan manajemen agar dapat menjawab permintaan pasar.

Pabrik adalah kumpulan bahan, mesin, peralatan dan pekerja yang dirangkai oleh pengorganisasian kegiatan secara teratur untuk memproduksi barang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan pada tingkat biaya yang wajar. Interaksi komponen-komponen dalam pabrik menyebabkan masalah-masalah yang muncul menjadi kompleks. Konsekuensinya, para manajer pabrik harus seorang insinyur yang bukan saja memiliki kemampuan dibidang teknik, tetapi juga manajerial.

Pabrik berfungsi sebagai fasilitas yang memproduksi barang-barang yang memiliki spesifikasi yang rinci. Pekerja di dalam sebuah pabrik baik dalam jumlah besar ataupun kecil mendorong terbentuknya sebuah sistem sosial. Target kerja di pabrik diwujudkan dalam bentuk program kerja pabrik (Rika Ampuh Hadiguna, 2009: 1-2).

Dari pengertian pabrik di atas dapat disimpulkan bahwa pabrik merupakan tempat yang digunakan untuk membuat produk-produk tertentu dengan bantuan alat atau mesin dan terorganisasi secara teratur oleh seorang pemimpin atau manajer. Pabrik hendaknya memiliki tempat yang strategis agar dapat menarik banyak peluang kerja bagi warga yang kurang mampu sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang memiliki pendidikan rendah.

**a. Industri Pabrik**

Teh merupakan salah satu komoditi yang banyak dikonsumsi masyarakat dari berbagai kalangan dan tingkat usia serta adanya tradisi minum teh yang sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Tegal. Kebiasaan minum teh telah menjadi tradisi bagi orang Tegal, ini disebabkan pertumbuhan pabrik-pabrik teh di Tegal pada tahun 1930-an yang menyebabkan timbulnya tradisi itu. Teh dikemas dalam berbagai bentuk, seperti dalam kemasan botol, gelas plastik, teh celup dan lain-lain.

Pabrik teh merupakan industri besar yang memiliki buruh/karyawan mencapai ribuan. Pabrik tersebut merupakan salah satu mata pencaharian bagi warga sekitar dan banyak membuka peluang kerja bagi masyarakat khususnya perempuan. Pabrik teh adalah suatu usaha pembuatan teh dari

bahan dasar daun teh yang kemudian diolah hingga menghasilkan teh yang dapat dikonsumsi yaitu teh wangi. Teh ini tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat sekitar, namun sudah merambah di seluruh Indonesia hingga pelosok desa. Pabrik teh yang terdapat di Kabupaten Tegal tersebut menyerap banyak tenaga kerja perempuan, jadi merupakan usaha yang baik demi pembangunan bangsa.

#### **b. Teori Lokasi Industri**

Dalam usahanya untuk meminimumkan biaya, maka suatu perusahaan memilih lokasi yang tepat. Penentuan lokasi industri besar seperti pabrik lebih memprioritaskan pada bahan mentah dan tenaga yang tidak jarang harus diperoleh dari berbagai tempat yang berbeda, yang memerlukan biaya angkutan untuk mendatangkannya. Pada umumnya biaya angkutan bagi bahan mentah akan makin rendah bila ia menentukan tempat usahanya mendekati tempat bahan mentah tersebut, sebaliknya akan makin tinggi makin menjauhi lokasi tenaga maupun pasar tempat menjual hasilnya. Oleh karena itu penting untuk menentukan lokasi sedemikian sehingga diperoleh biaya angkutan total yang minimum (Marsudi Djojodipuro, 1992: 30).



Faktor-faktor yang mempengaruhi lokasi industri, yaitu:

- 1) *Factor endowment* (tersedianya faktor produksi secara kualitatif maupun kuantitatif di suatu negara atau daerah)
- 2) Pasar dan harga
- 3) Bahan baku dan energi
- 4) Aglomerasi, keterkaitan antar industri dan penghematan ekstern
- 5) Kebijakan pemerintah
- 6) Biaya angkutan

Daldjoeni (1997: 62) menyatakan teori Weber mengenai lokasi industri-industri dipilih di tempat-tempat yang biayanya paling minimal. Inilah prinsip dari *least cost location*, untuk mendapatkan itu perlu diasumsikan enam pra-kondisi sebagai berikut:

- 1) Wilayah yang seragam dalam hal topografi, iklim dan penduduknya. Penduduk berkaitan dengan keterampilan dan penguasaannya (pemerintahannya).
- 2) Sumber daya atau bahan mentah.
- 3) Upah buruh. Ada upah yang telah baku, artinya sama di mana-mana, tetapi ada pula upah yang merupakan produk dari persaingan antar penduduk.

- 4) Biaya transportasi yang tergantung dari bobot bahan mentah yang diangkut atau dipindahkan, serta jarak antara terdapatnya sumberdaya (bahan mentah) dan lokasi pabrik.
- 5) Terdapatnya kompetisi antar industri.
- 6) Manusia itu berfikir rasional.

Menurut Weber (Daldjoeni :1997), tiga faktor utama penentu lokasi adalah material dan konsumsi, kemudian tenaga kerja. Semua itu ditimbang dengan biaya transportasi, Weber, seorang ekonom keruangan Jerman menggunakan beberapa asumsi demikian:

- 1) Hanya tersedia satu jenis alat transportasi.
- 2) Tempat berproduksi (lokasi pabrik) hanya pada satu tempat.
- 3) Jika ada beberapa bahan mentah, asalnya itu dari beberapa tempat.

Weber juga menjelaskan ada industri yang *weight losing* (bahan mentahnya selama proses pemabrikannya berkurang beratnya) dan industri yang *weight gaining* (bahan mentahnya selama proses pemabrikannya bertambah beratnya). Apabila berat bahan mentah tetap setelah dipabrikkan, sebutannya indeks material = 1, tetapi jika sambil diproses dalam pabrik, beratnya berkurang, maka indeks material > 1. Dalam keadaan demikian, biaya transportasi bahan mentah menuju pabrik lebih mahal dibandingkan biaya transportasi

produk jadinya menuju pasaran. Akibatnya maka lokasi pabrik haruslah dipilihkan agar dekat dengan sumber bahan mentah. Teori Weber tersebut menyatakan bahwa lokasi optimal pabrik adalah di sentral, karena biaya transportasi dari manapun sama-sama kecilnya.

Lokasi atau letak pabrik sangat mempengaruhi proses produksi agar menghasilkan produk yang optimal serta dapat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang diperoleh pabrik tersebut. Penentuan lokasi tersebut harus diperhitungkan secara cermat agar dapat menentukan letak pabrik yang baik. Dalam realitas jarak antara satu titik sumber bahan mentah (bahan pembantu) dengan titik konsumen (pasar) atau dengan titik-titik lainnya yang digunakan untuk menentukan titik lokasi, tidak menempatkan diri dalam bentuk jalan transportasi yang lurus. Jalannya dapat berbelok dan turun-naik, karena itu harus dibedakan lokasi teoretis dari lokasi praktis. Juga karena jenis sarana transportasi dapat lebih dari satu, itu harus diperhitungkan untuk menentukan titik lokasi yang teoretis maupun yang praktis.

### **c. Faktor-faktor Produksi**

Menurut Robinson (Daldjoeni, 1997: 58) beberapa faktor geografis yang mempengaruhi berdirinya suatu industri

di suatu wilayah diantaranya yaitu: bahan mentah, sumberdaya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan transportasi.

Secara umum tenaga kerja merupakan faktor produksi yang terpenting, sehingga harus dimanfaatkan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting kedudukannya bukan hanya karena peranannya pada proses produksi saja, tetapi juga karena menyangkut kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

#### 1) Modal

Modal merupakan faktor produksi yang sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja maupun tingkat pendapatan. Modal adalah perbedaan antara aktiva lancar dengan kewajiban atau utang lancar, atau disebut juga modal kerja (*working capital*) (Mubyarto, 1988: 26). Modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan dipergunakan dalam proses produksi. Modal dapat berupa bangunan, mesin dan peralatan lainnya, maupun berupa sejumlah uang atau dana (Marsudi Djojodipuro, 1992: 38).

Berdasarkan pengertian modal di atas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan keseluruhan dana yang dibutuhkan oleh seorang produsen untuk

memproduksi produk agar dapat memperlancar kegiatan produksi yang dibutuhkan dan modal tersebut tidak harus berbentuk uang, tetapi dapat juga berupa barang dan jasa. Modal tersebut dibedakan menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal dari perusahaan sendiri, sedangkan modal asing adalah modal yang diperoleh dari luar, dapat berupa pinjaman dan merupakan hutang pinjaman yang bersangkutan.

## 2) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat (M. Tohar, 2002: 9). Tenaga kerja merupakan salah satu unsur dari perusahaan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam operasional perusahaan yang sangat bersangkutan (Bedjo Siswanto, 1989: 18).

Dari pengertian tenaga kerja di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan dan mampu bekerja agar dapat menghasilkan barang dan mendapatkan imbalan berupa upah/gaji dari perusahaan tempat orang tersebut bekerja. Tenaga kerja harus memiliki keahlian tertentu agar dapat menghasilkan



sesuatu yang berkualitas dan memiliki nilai guna. Tenaga kerja yang didasari dengan pendidikan yang tinggi mempunyai hak untuk memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan tingkat pendidikannya.

### 3) Bahan baku

Menurut Undang-undang RI No. 5 tahun 1994 tentang perindustrian, bahwa:

“bahan baku adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri. Bahan baku merupakan bahan dasar yang sangat penting untuk proses produksi dan menghasilkan suatu produk”.

Bahan baku sebagai bahan antara dalam kegiatan produksi perlu mempertimbangkan hal-hal yang menyangkut :

- a) Jumlah kebutuhan bahan baku selama satu periode
- b) Kelayakan harga barang
- c) Kontinuitas persediaan barang
- d) Kualitas bahan baku
- e) Biaya pengangkutan

### 4) Transportasi

Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari satu tempat ke tempat lain. Pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkutan yang

cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi suatu negara. Transportasi memegang peranan penting dalam usaha mencapai tujuan-tujuan pengembangan ekonomi tersebut. Dalam transportasi terlihat ada dua unsur yang terpenting yaitu:

- a) Pemindahan/pergerakan (*movement*)
- b) Secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain.

Pabrik teh di Kabupaten Tegal ini menyediakan sarana transportasi sendiri, tujuannya adalah agar lebih ekonomis dan lebih cepat apabila diperlukan dalam pengiriman barang. Sarana transportasi yang digunakan oleh perusahaan yaitu truk, carry dan mobil box. Tersedianya sarana transportasi tersebut mempermudah perusahaan dalam memasarkan produknya agar cepat sampai ke konsumen.

## 5) Pemasaran

Pemasaran adalah setiap hubungan antar individu atau antar organisasi yang melibatkan suatu tukar-menukar (transaksi). Pemasaran mencakup semua kegiatan yang

dirancang untuk memberikan kemudahan dalam transaksi tersebut (Stanton, 1996: 6).

Pemasaran mencakup kegiatan berikut:

- a) Menyelidiki dan mengetahui apa yang diinginkan konsumen.
- b) Kemudian merencanakan dan mengembangkan sebuah produk atau jasa yang akan memenuhi keinginan tersebut.
- c) Dan kemudian memutuskan cara terbaik untuk menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan produk atau jasa tersebut.

Dari pengertian pemasaran di atas dapat disimpulkan bahwa pemasaran adalah suatu proses atau kegiatan tukar menukar barang yang dilakukan oleh beberapa kelompok atau secara perseorangan, dari produsen kepada konsumennya. Pemasaran ini dapat dilakukan dimana saja dan dapat dilakukan oleh siapa saja.

Ada tiga ketentuan pokok yang mendasari konsep pemasaran, yaitu:

- a) Semua operasi dan perencanaan perusahaan harus *berorientasi kepada konsumen*.
- b) Sasaran perusahaan harus *volume penjualan yang menghasilkan Laba*.

- c) Semua kegiatan pemasaran di sebuah perusahaan harus *dikoordinir secara organisatoris*.

Perusahaan pabrik teh di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal memasarkannya ke berbagai daerah di Indonesia. Pabrik teh tersebut melakukan pemasaran produk secara langsung dan tidak langsung. Pemasaran langsung adalah produk yang dipasarkan langsung kepada konsumen sedangkan pemasaran tidak langsung adalah pemasaran produk melalui perantara terlebih dahulu sebelum sampai ke konsumen. Terdapat enam rantai pemasaran produk pada pabrik teh di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, yaitu:

- a) Perusahaan → Agen → Grosir → Pengecer → Konsumen
- b) Perusahaan → Agen → Konsumen
- c) Perusahaan → Grosir → Pengecer → Konsumen
- d) Perusahaan → Grosir → Konsumen
- e) Perusahaan → Pengecer → Konsumen
- f) Perusahaan → Konsumen

## **2. Tenaga Kerja**

### **a. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur dari perusahaan yang mempunyai peranan sangat penting dalam operasional perusahaan yang bersangkutan. Kelancaran proses kerja bergantung pada *skill* atau keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Tenaga kerja yang mempunyai *skill* yang tinggi maka akan menghasilkan produk yang maksimal dan bermutu (Bedjo Siswanto, 1989: 18).

Dari pengertian tenaga kerja di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan orang yang mampu melaksanakan suatu pekerjaan atau mampu menghasilkan barang/jasa dan mendapatkan imbalan berupa upah/gaji dari suatu perusahaan tempat dimana mereka bekerja. Tenaga kerja harus memiliki keahlian tertentu, karena dengan keahlian atau keterampilan tersebut maka tenaga kerja dapat menghasilkan sesuatu yang berkualitas agar dapat dipasarkan dan dinikmati oleh konsumen.

Bedjo Siswanto (1989: 9-10) menyebutkan bahwa tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia, di dalamnya meliputi:



1) Buruh

Buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian.

2) Karyawan

Karyawan adalah mereka yang bekerja pada suatu badan usaha atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah, dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang bersifat harian, mingguan, maupun bulanan yang biasanya imbalan tersebut diberikan secara mingguan.

3) Pegawai (Pegawai Negeri)

Pegawai adalah mereka yang telah memenuhi syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas negara yang ditetapkan berdasarkan suatu perundang-undangan yang berlaku (UU No. 8 tahun 1974 Tentang Pokok-pokok Kepegawaian).

Keahlian dan pendidikan tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- 2) Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu dan tukang memperbaiki televisi dan radio.
- 3) Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan ahli ekonomi, guru dan lain-lain.

#### **b. Tenaga Kerja Perempuan**

Tenaga kerja pabrik teh di Desa Tembok Banjaran sebagian besar adalah perempuan. Perempuan adalah sebutan yang digunakan untuk spesies manusia berjenis kelamin betina. Lawan jenis dari perempuan adalah laki-laki. Perempuan adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa (<http://id.wikipedia.org/wiki/Wanita>).

Perempuan memiliki peran ganda, selain tugas utamanya yaitu mengurus anak dan mengatur rumah tangga, perempuan juga memiliki peran untuk meningkatkan pembangunan dengan cara bekerja di luar rumah agar dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya. Walaupun pekerjaan ini tidak mempunyai nilai pasar (*market value*), tetapi perempuan dapat memberi kesempatan kepada orang untuk berproduksi yang dapat menghasilkan pendapatan yang nantinya merupakan suatu sumbangan yang tidak kecil bagi pembangunan (Walgito Nototaruno, 1984: 1).

Adanya tuntutan kebutuhan masyarakat yang tinggi maka banyak perempuan yang sekarang turut menjadi penyumbang pendapatan keluarga agar dapat memenuhi kebutuhannya meskipun hanya menjadi seorang buruh di pabrik teh. Pabrik teh merupakan salah satu pabrik yang banyak membutuhkan tenaga kerja perempuan karena perempuan lebih teliti dan ulet dibandingkan dengan laki-laki. Banyaknya tenaga kerja yang masuk dan bekerja maka upah yang diberikan oleh pihak perusahaan juga sangat rendah.

Masuknya perempuan di sektor pabrik menunjukkan bahwa tenaga kerja perempuan cukup tinggi, khususnya di dalam proses produksi. Namun kebanyakan tenaga kerja tersebut adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah. Pekerjaan mereka lebih mengandalkan ketelitian dibandingkan keterampilan atau pendidikan yang tinggi.

Buruh perempuan adalah perempuan yang bekerja di suatu perusahaan yang mendapat upah/gaji secara harian demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerja perempuan atau buruh perempuan yang bekerja di perusahaan saat sekarang ini mengalami situasi dramatis. Situasi dilematis secara progresif cenderung memiliki dampak "marginalisasi" dan "privatisasi" pekerjaan perempuan, serta mengkonsentrasikan di dalam bentuk pekerjaan pelayanan yang tidak produktif. Kenyataan ini menimbulkan fenomena menurunnya posisi kaum perempuan dalam bidang pekerjaan (Iwan Prayitno, 2003: 185).

Banyak sekali perusahaan yang menggaji atau memberikan upah kepada pekerjanya hanya dengan uang makan dan gaji/upah yang besarnya minim/rendah. Pekerja perempuan tidak memperoleh tunjangan apapun. Namun, buruh perempuan harus menerima kondisi tersebut karena sulitnya untuk mencari pekerjaan.

### **c. Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya, atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan (lapangan pekerjaan) untuk diisi oleh para pencari kerja (M. Tohar, 2002: 10). Tenaga kerja yang berproduksi

akan memperoleh balas jasa atau imbalan yang berupa upah/gaji, sehingga semakin banyak tenaga kerja yang memproduksi berarti akan semakin banyak warga masyarakat yang memperoleh penghasilan. Tetapi kenyataannya berbeda, dan inilah beban pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam mengatasi tenaga kerja yang kompleks ini.

Penyerapan tenaga kerja selain berkaitan dengan kebutuhan untuk memperoleh penghasilan bagi tenaga kerja, juga berkaitan dengan pendapatan nasional, sebab jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu bangsa akan mempengaruhi jumlah pendapatan nasionalnya. Semakin tinggi jumlah pendapatan nasional karena barang dan jasa, memungkinkan dilakukannya tabungan yang bisa untuk investasi. Adanya investasi berarti akan memperbesar kebutuhan penyerapan tenaga kerja (M. Tohar, 2002: 11).

Adanya investasi yang berupa industri besar dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Tetapi dengan adanya hal tersebut maka penawaran tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan permintaan. Maka dari itu upah/gaji yang diberikan kepada tenaga kerja relatif lebih kecil apalagi hanya bekerja menjadi seorang buruh kasar di suatu pabrik, karena tenaga kerjanya melebihi dari angkatan kerja. Dengan menurunnya tingkat upah itu, berarti biaya produksi juga

semakin menurun, sehingga dapat diperoleh keuntungan, dan keuntungan bisa memperluas kegiatan ekonomi serta mampu menampung tenaga kerja yang menganggur, bila harga pasar relatif stabil.

Peningkatan taraf hidup masyarakat perlu upaya meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya manusia secara maksimal, termasuk di dalamnya perempuan. Mereka diharapkan dapat berhasil dan berpartisipasi dalam pembangunan. Untuk itu pemerintah melalui kebijaksanaan dibidang ketenagakerjaan membuka kesempatan kerja sebanyak mungkin bagi perempuan.

### **C. Pendapatan Rumah Tangga Buruh**

Rumah tangga adalah pangkal tindakan ekonomi, segala kegiatan dalam rumah tangga lebih dipusatkan pada pemuasan kebutuhan anggota keluarga, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan masa depan. Pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk mengetahui kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Total pendapatan rumah tangga dalam penelitian adalah terdiri atas pendapatan dari bekerja menjadi buruh di suatu pabrik teh dan diluar bekerja menjadi buruh. Pendapatan buruh diperoleh secara

borongan, dari hasil jumlah produksinya dalam satu hari. Sedangkan pendapatan yang diperoleh diluar menjadi buruh pabrik teh adalah pendapatan yang diperoleh dari suami, anak yang sudah bekerja atau dari anggota keluarga lain yang tinggal serumah.

#### **D. Tingkat Kemiskinan dan Kriteria Pengukuran Kemiskinan**

##### **1. Pengertian Kemiskinan**

Pengertian tentang kemiskinan ada dua, yaitu kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Kemiskinan relatif dinyatakan dengan berapa persen dari pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan tertentu dibandingkan dengan proporsi pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan lainnya. Sedangkan kemiskinan absolut diartikan sebagai suatu keadaan di mana tingkat pendapatan absolut dari satu orang dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti pangan, sandang, pemukiman, kesehatan dan pendidikan (Hadi Prayitno & Lincoln Arsyad, 1987: 97).

Secara ekonomi, kemiskinan dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan dapat diukur langsung dengan menetapkan persediaan sumber daya yang tersedia pada kelompok itu dan membandingkannya dengan

ukuran-ukuran baku. Sumber daya yang dimaksud dalam pengertian ini mencakup konsep ekonomi yang luas tidak hanya pengertian financial, tetapi perlu mempertimbangkan semua jenis kekayaan (*wealth*) yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pengertian sumber daya itu akan muncul berbagai macam kemiskinan. Namun, kemiskinan yang perlu mendapat perhatian adalah kemiskinan yang berkaitan dengan sumber daya penting yang menentukan kesejahteraan masa datang daripada saat ini. Kemiskinan sekelompok orang dikaitkan dengan pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan kebutuhan hanya mengacu pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum untuk hidup layak (Tadjuddin Noer Effendi, 1993: 201-202).

Menurut Sajogyo dalam Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987: 98), menyatakan bahwa kemiskinan adalah suatu tingkat kehidupan yang berada di bawah standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasar atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi.

Dari beberapa pengertian kemiskinan diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan suatu tingkat kehidupan dengan kurangnya sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.



## **2. Kriteria Pengukuran Tingkat Kemiskinan**

Apabila pendapatan seseorang atau keluarga tidak memenuhi kebutuhan minimum, maka orang dan keluarga itu dapat dikategorikan miskin. Tingkat pendapatan atau kebutuhan minimum merupakan garis batas antara miskin dan tidak miskin. Garis pembatas antara miskin dan tidak miskin disebut garis kemiskinan. Cara demikian disebut dengan pengukuran kemiskinan absolut. Sebagai contoh pengukuran kemiskinan absolut adalah metode Sajogyo (Tadjuddin Noer Effendi, 1993: 202).

Sajogyo telah membuat suatu batasan (klasifikasi) kemiskinan di daerah perdesaan sebagai berikut:

- a. Tidak miskin pengeluaran di atas 320 kilogram nilai tukar beras per orang per tahun
- b. Miskin pengeluaran rumah tangga di bawah 320 kilogram nilai tukar beras per orang per tahun
- c. Miskin sekali = pangan tak cukup di bawah 240 kilogram nilai tukar beras per orang per tahun

### E. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Sumanto (2010)	Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Petani Lahan Kering di Desa Galar Kecamatan Sompak Kabupaten Landak Propinsi Kalimantan Barat	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer dan sekunder, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah editing, koding, tabulating dan analisis tabel tunggal atau tabel frekuensi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem pengolahan lahan kering (ladang) petani desa Galar Kecamatan Sompak sebagian besar masih menggunakan sistem sederhana.</li> <li>2. Pendapatan yang diperoleh petani Desa Galar Kecamatan Sompak, sebagian besar masih kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari.</li> <li>3. Pendapatan rata-rata rumah tangga dari usaha tani ladang adalah sebesar Rp 1.398.000 atau 24,54% per tahun.</li> <li>4. Pendapatan non usaha tani rata-rata Rp 4.677.000 atau 75,44% per tahun.</li> <li>5. Tingkat kemiskinan petani Desa Galar Kecamatan Sompak masih tinggi yaitu sebesar 31 rumah tangga atau 50% rumah tangga dalam kriteria miskin sekali.</li> </ol>

2.	Elyana (2010)	Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Petani di Desa Pahokng Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan editing, koding, tabulating dan analisis tabel tunggal atau tabel frekuensi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diketahui sumber pendapatan dari sektor pertanian sebesar 88% dan non pertanian sebesar 12%.</li> <li>2. Besar pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian sebesar Rp 28.133.000 atau 37,51% per tahun dan dari non pertanian sebesar Rp 2.911.000 atau 3,88% per tahun.</li> <li>3. Dilihat dari data,, bahwa rumah tangga tidak miskin lebih banyak yaitu sebesar 58,67%.</li> <li>4. Peran pendapatan dari sektor pertanian lebih besar dari pendapatan non pertanian pada tingkat kemiskinan rumah tangga petani.</li> </ol>
----	---------------	---	--	---

## **F. Kerangka Berfikir**

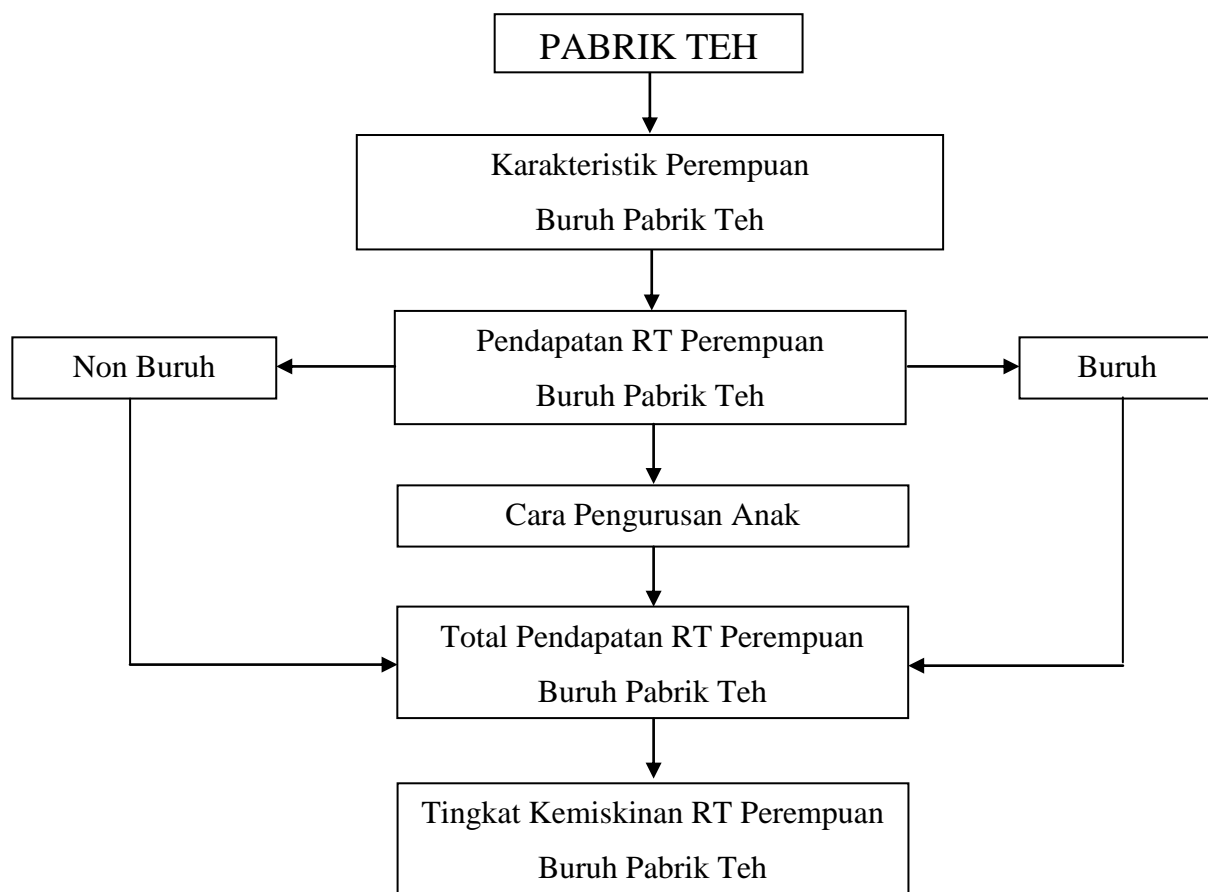
Sektor industri merupakan tulang punggung bagi perekonomian di Indonesia. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan program pembangunan nasional yaitu mengubah perekonomian Indonesia antara lain melalui peningkatan produksi dari sektor non-pertanian. Pada masa pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah saat ini, keikutsertaan perempuan merupakan salah satu potensi dalam meningkatkan pembangunan dan sangat dibutuhkan karena perempuan memiliki sifat yang lebih teliti.

Sektor industri besar membutuhkan tenaga kerja dan modal yang tidak sedikit, tetapi memberikan peluang yang besar bagi masyarakat khususnya perempuan. Perempuan memiliki peran ganda, selain bekerja perempuan juga mengatur rumah tangga khususnya mengurus anak.

Salah satu pabrik teh yang berada di Desa Tembok Banjarn Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebagian besar pekerjanya adalah perempuan. Buruh tersebut merupakan perempuan yang telah berumah tangga. Ibu rumah tangga tersebut bekerja agar memperoleh pendapatan guna mencukupi kebutuhannya.

Upah yang diberikan oleh pihak perusahaan masih sangat rendah, maka kehidupan buruh tersebut kurang sejahtera (miskin) karena penghasilannya tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Tingkat kemiskinan dalam penelitian ini kemudian

dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dapat dilihat dibawah ini.



**Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan. Diartikan suatu rencana mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Pabundu Tika, 2005: 12).

Berkaitan dengan topik dalam penelitian ini, maka penelitian ini bersifat deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menuliskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat (Ida Bagoes Mantra, 2004: 38).

##### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

###### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Titik perhatian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan rumah tangga perempuan buruh pabrik teh.
- b. Cara pengurusan anak sewaktu ditinggal bekerja.
- c. Tingkat kemiskinan rumah tangga perempuan buruh pabrik teh.

## **2. Definisi operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan rumah tangga adalah besarnya pendapatan dari buruh pabrik teh dan non pabrik teh dalam satu tahun dalam bentuk rupiah.
- b. Cara pengurusan anak yang ditinggalkan buruh sewaktu bekerja.
- c. Kriteria kemiskinan menurut klasifikasi Sajogyo dihitung dari pendapatan per kapita rumah tangga dari penghasilan pabrik teh, non pabrik teh dan total pendapatan adalah sebagai berikut:
  - 1) Tidak miskin pengeluaran diatas 320 kilogram nilai tukar beras per orang per tahun
  - 2) Miskin pengeluaran rumah tangga dibawah 320 kilogram nilai tukar beras per orang per tahun
  - 3) Miskin sekali = pangan tak cukup dibawah 240 kilogram nilai tukar beras per orang per tahun

## **C. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak (Suharsimi Arikunto, 2006: 131).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga buruh pabrik teh di Kabupaten Tegal tepatnya di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna. Jumlah perempuan buruh pabrik teh yang sudah menikah sebanyak 680 orang adalah sebagai populasi penelitian.

#### **D. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel (Suharsimi Arikunto, 2006:131).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara acak (*random sampling*) menggunakan rumus Taro Yamane :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d<sup>2</sup> : presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{680}{(680 \times 0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{680}{6,8 + 1}$$



$$= \frac{680}{7,8}$$

= 87 rumah tangga perempuan buruh pabrik teh

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara pengumpulan secara langsung objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang realistis, kemudian mencatat hal-hal yang perlu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 229). Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui lokasi serta frekuensi rumah tangga perempuan buruh pabrik teh Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

### **2. Kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen

pengumpul data. Pengambilan data menggunakan kuesioner memang baik asal dalam cara menyusun dan pengadaannya harus sesuai dengan prosedur atau persyaratan yang telah ditentukan dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 151 & 225).

Metode kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui informasi biodata hal-hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Peneliti membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden tentang data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk ditanyakan dan dijawab oleh responden.

Kuesioner ini diberikan langsung kepada buruh perempuan pabrik teh di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dan kemudian buruh tersebut menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji tentang karakteristik penduduk yang berhubungan dengan pendapatan, cara mengurus anak dan tingkat kemiskinan buruh tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan pada dokumen-dokumen yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian yang dapat memberikan keterangan-keterangan dengan masalah penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa bukti hasil pekerjaan selama melakukan penelitian, misalnya foto atau gambar.

Metode dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keadaan umum di sekitar pabrik teh Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, meliputi:

- a. Kondisi fisiografis, yaitu:
  - (1) Peta administrasi wilayah
  - (2) Letak, luas dan batas wilayah
- b. Kondisi non fisiografis, yaitu:
  - (1) Data jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan sex ratio
  - (2) Data komposisi penduduk menurut umur
  - (3) Data monografi daerah penelitian
  - (4) Data perusahaan pabrik teh dan arsip-arsip lainnya.

Dokumentasi berisi informasi mengenai deskripsi lokasi penelitian, data monografi, peta administratif daerah penelitian, data buruh perempuan pabrik teh serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif yaitu proses penyederhanaan data secara deskriptif dengan menggunakan analisis tabel tunggal. Untuk menjelaskan kriteria pengukuran tingkat kemiskinan dengan menggunakan kriteria menurut Sajogyo mengenai suatu batasan (klasifikasi) kemiskinan adalah sebagai berikut :

- 1) Miskin sekali = pangan tak cukup dibawah 240 kilogram nilai tukar beras per orang per tahun
- 2) Miskin pengeluaran rumah tangga dibawah 320 kilogram nilai tukar beras per orang per tahun
- 3) Tidak miskin pengeluaran diatas 320 kilogram nilai tukar beras per orang per tahun

Untuk mengetahui tingkat kemiskinan rumah tangga perempuan buruh pabrik teh diketahui terlebih dahulu tingkat pendapatan per kapita buruh pabrik teh dan non pabrik teh yaitu total pendapatan rumah tangga buruh dalam setahun dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga. Pendapatan ini kemudian dikonversikan ke dalam ukuran pendapatan setara beras, dihitung dalam satuan kilogram harga beras rata-rata per tahun.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Daerah Penelitian**

Deskripsi daerah dalam penelitian akan dibahas mengenai kondisi geografis daerah penelitian serta kondisi sarana dan prasarana.

##### **1. Kondisi Geografis Daerah Penelitian**

###### **a. Letak, Luas dan Batas Wilayah**

Desa Tembok Banjaran merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Kecamatan Adiwerna masuk wilayah administrasi Kabupaten Tegal, secara astronomis Kecamatan Adiwerna terletak pada  $109^{\circ}04'25''$  –  $109^{\circ}08'04''$  Bujur Timur dan antara  $6^{\circ}53'44''$  –  $6^{\circ}55'11''$  Lintang Selatan. Luas keseluruhan wilayah Kecamatan Adiwerna 2.386.100 hektar dan luas wilayah Desa Tembok Banjaran adalah 98.337 ha serta luas lahan yang dipergunakan untuk lokasi pabrik mencapai 16.200 m<sup>2</sup>. Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna secara administratif berbatasan dengan :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Talang dan Kecamatan Dukuhturi

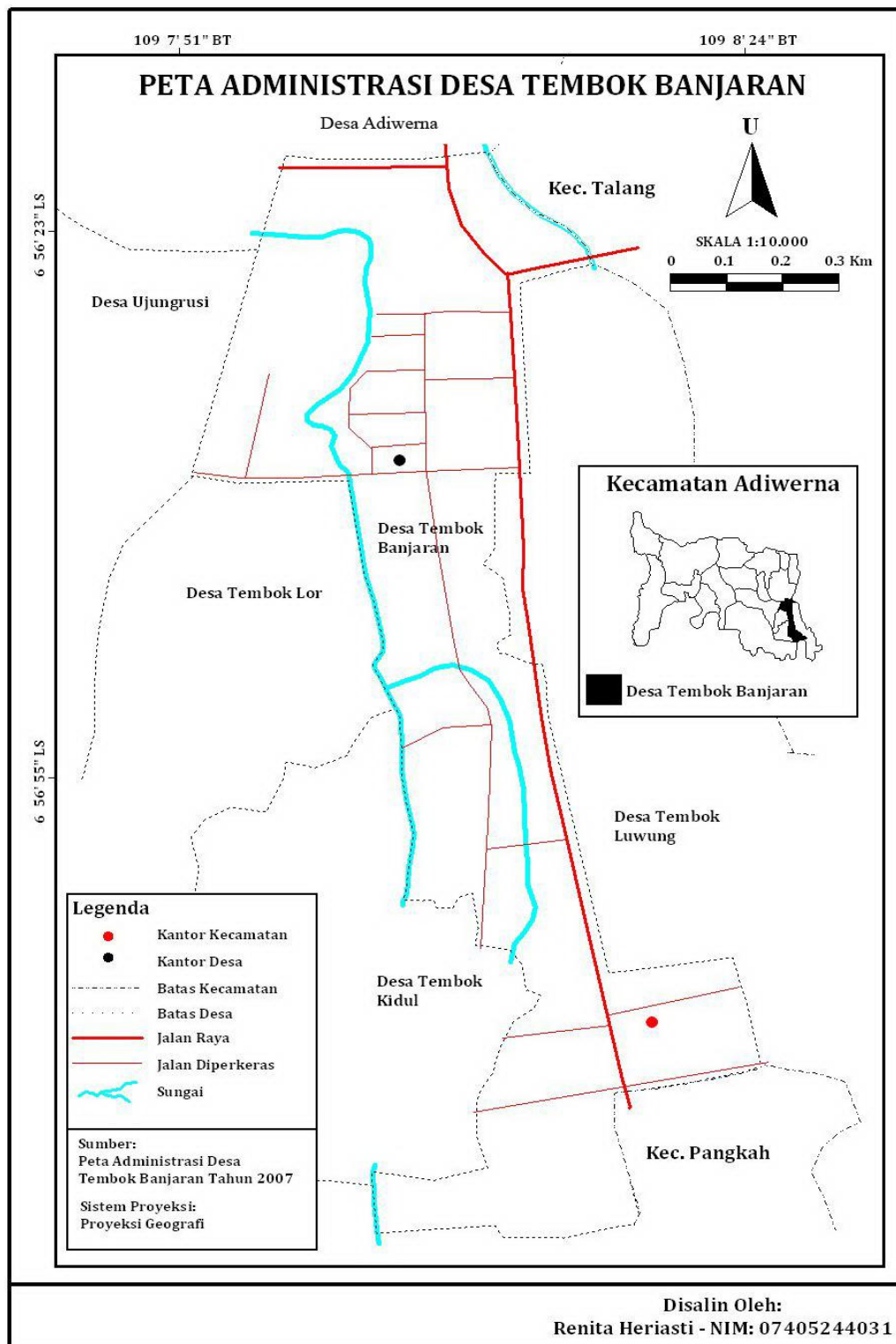
Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tembok Luwung

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ujungrusi, Tembok Lor dan  
Tembok Kidul

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pangkah

(Peta Desa Tembok Luwung Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Halaman 47)



**Gambar 2. Peta Administrasi Desa Tembok Banjaran**

### **b. Keadaan Topografi dan Tanah**

Desa Tembok Banjaran merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Adiwerna yang berada di sebelah Utara ibukota Kabupaten Tegal. Desa Tembok Banjaran merupakan dataran rendah dengan ketinggian 19m dari atas permukaan laut. Dilihat dari topografinya merupakan dataran alluvium pantai terutama daerah endapan pantai. Pada muara sungainya tercampur dengan endapan alluvium sungai yang memiliki jenis sifat batuan akuifer.

Kondisi tanah memiliki jenis batuan pasir yang bertekstur kasar. Berdasarkan sistem USDA, warna abu-abu terang merupakan tanda dari bahan induk seperti marl/pasir kuarsa sehingga kondisi ini tidak sesuai untuk jenis pertumbuhan serta akumulasi bahan organik selama pembentukan tanah. Jenis tanah termasuk alluvial soil yaitu tanah yang berkembang dari endapan alluvium yang masih baru dan dengan sifat utamanya belum mempunyai perkembangan horizon atau perubahan bahan endapan yang baru seperti terdapat di Desa Pesarean (BPS Kabupaten Tegal Kecamatan Adiwerna Desa Tembok Banjaran Tahun 2010).

### **c. Iklim**

Iklim di daerah Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna hampir sama dengan daerah lain di Kabupaten Tegal, daerah penelitian mempunyai tipe iklim agak basah dengan ciri terdapatnya hutan



musim, hutannya berdaun lebar/jarum, cenderung homogeny, intensitas penyinarannya sedang, misalnya hutan jati (BPS Kabupaten Tegal Kecamatan Adiwerna Desa Tembok Banjaran Tahun 2010).

**d. Curah Hujan**

Curah hujan pada tahun 2010 sebesar 1.162 mm dengan hari hujan 194 atau lebih kering dari tahun 2009 (dengan 997 mm dan 105 hari hujan), sedangkan kelembaban udara tahun 2010 sekitar 0,85 %. Desa Tembok Banjaran mengalami dampak pemanasan global dengan suhu udara berkisar 24-35 derajat celcius (BPS Kabupaten Tegal Kecamatan Adiwerna Desa Tembok Banjaran Tahun 2010).

**e. Kondisi Penduduk**

Menurut Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Kabupaten Tegal adalah sebesar 1.392.260 jiwa, yang terdiri dari 693.287 laki-laki dan 698.973 perempuan. Selama 3 kali kegiatan Sensus Penduduk (SP1990, SP2000 dan SP2010), Kecamatan Adiwerna masih menduduki tempat teratas dari jumlah penduduk di Kabupaten Tegal yaitu berturut-turut sebesar 8,73 persen, 8,50 persen dan 8,50 persen. Penduduk di Kecamatan Adiwerna pada tahun 2010 tercatat 118.204 jiwa yang terdiri dari 59.523 laki-laki dan 58.681 penduduk perempuan. Jumlah penduduk Desa Tembok Banjaran pada tahun 2010 adalah 4.628 jiwa yang terdiri dari 2.305 penduduk laki-laki dan 2.323 penduduk perempuan.

Penduduk Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna sebagian besar bekerja di sektor perdagangan dan industri besar atau kecil. Industri besar misalnya seperti terdapatnya pabrik teh 2tang, sedangkan industri kecil merupakan *home industry* yaitu industri pembuatan alat-alat rumah tangga dengan bahan logam, pembuatan alat elektronika, pembuatan sepatu atau sandal, pembuatan meja kursi dan masih banyak yang lainnya. Kedua lapangan pekerjaan tersebut (sektor perdagangan dan sektor industri) masing-masing menyerap 33,47 persen dan 31,04 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 65,08 persen penduduk bekerja pada kedua sektor tersebut. Sementara sektor pertanian hanya menampung sekitar 8,80 persen, sedangkan sisanya 26,12 persen bekerja di sektor pendidikan, kemasyarakatan dan lain-lain (BPS Kabupaten Tegal 2010).

#### 1) Jumlah dan pertambahan penduduk

Jumlah penduduk dari tahun ke tahun semakin meningkat. Jumlah penduduk Desa Tembok Banjaran pada tahun 2010 adalah 4.628 jiwa. Komposisi Penduduk umur 0-14 tahun sebanyak 1.207 jiwa, umur 15-64 tahun sebanyak 3.182 jiwa dan 65 tahun ke atas sebanyak 239 jiwa. Pertumbuhan penduduk tahun 2010 sebesar 0,89 persen. Dapat disimpulkan bahwa pertambahan penduduk di Desa Tembok Banjaran adalah rendah karena pertumbuhannya kurang dari 1 persen.

## 2) Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur pada Tahun 2010

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dimaksudkan untuk mengetahui jumlah penduduk umur belum produktif, tidak produktif dan produktif. Jumlah penduduk di Desa Tembok Banjaran sebanyak 4.628 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.305 jiwa atau 49,81 persen dan perempuan sebanyak 2.323 jiwa atau 50,19 persen. Komposisi penduduk menurut kelompok umur tahun 2010 di Desa Tembok Banjaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2010

<b>Umur (tahun)</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>%</b>
0 – 14	1.207	26,08
15 – 64	3.182	68,76
≥ 65	239	5,16
<b>Jumlah</b>	<b>4.628</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Statistik Desa Tembok Banjaran Tahun 2010

Jumlah penduduk menurut kelompok umur pada tahun 2010 yang terbanyak adalah pada kelompok umur 15-64 yaitu sebanyak 3.182 jiwa atau 68,76 persen. Kelompok penduduk umur 0-14 tahun sebagai kelompok belum produktif secara ekonomis, sedangkan  $\geq 65$  tahun adalah sudah tidak produktif lagi. Menurut kelompok umur diatas, Desa Tembok Banjaran merupakan karakteristik penduduk konstruktif yaitu kelompok umur termuda jumlahnya sedikit.

### 3) Jumlah Siswa yang Tamat Sekolah Tahun 2010

Peranan tingkat pendidikan sangat penting bagi penduduk karena dari pendidikan dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna bagi kelangsungan hidup masyarakat dan dapat memperoleh suatu pekerjaan untuk memperoleh penghasilan. Fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna tergolong mencukupi kebutuhan pendidikan bagi penduduknya. Sekolah-sekolah telah dibangun dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Berbagai fasilitas pendidikan yang lain seperti tempat bimbingan belajar, perpustakaan umum, dan lain-lain juga telah tersedia untuk menunjang pendidikan.

Tabel 2. Jumlah Siswa yang Tamat Sekolah Tahun 2010

<b>Sekolah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SD	94	14,14
SMP	453	68,12
SMA/SMK	118	17,74
<b>Jumlah</b>	<b>665</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Statistik Desa Tembok Banjaran Tahun 2010

Jumlah siswa yang lulus di Desa Tembok Banjaran pada tahun 2010 sebanyak 665 jiwa. Siswa lulus SD sebanyak 94 jiwa atau 14,14 persen, lulus SMP sebanyak 453 jiwa atau 68,12 persen dan lulus SMA/SMK sebanyak 118 jiwa atau 17,74 persen. Disimpulkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Tembok

Banjaran rendah karena sebagian besar penduduknya hanya tamatan SMP.

#### 4) Tenaga Kerja

Sebagai wilayah sentra kegiatan ekonomi di Kabupaten Tegal, Kecamatan Adiwerna merupakan daerah penyumbang terbesar bagi pendapatan daerah dan perekonomian utama dalam penyerapan tenaga kerja serta kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Penduduk di Kecamatan Adiwerna sebagian besar bekerja menjadi buruh pabrik dan beberapa membuka lapangan pekerjaan sendiri atau industri kecil (*home industry*) berupa pembuatan alat-alat rumah tangga, elektronika, peralatan mobil yang menggunakan rumah sebagai tempat usaha dan masih banyak lagi industri kecil lainnya. Industri besar maupun kecil memberikan banyak peluang atau besarnya penyerapan tenaga kerja karena tidak membutuhkan modal yang besar dan keahlian khusus.

Tabel 3. Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha di Desa Tembok Banjaran Tahun 2010

<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Pertanian	14	0,58
Penggalian	3	0,12
Industri	1.053	43,40
Listrik, Gas dan Air	7	0,29
Konstruksi	46	1,90
Perdagangan	892	36,77
Penyediaan Makanan Minuman	63	2,60
Transportasi	40	1,65
Informasi dan Komunikasi	17	0,70
Keuangan dan Asuransi	29	1,20
Jasa Pendidikan	65	2,68
Jasa Kesehatan	18	0,74
Jasa Kemasyarakatan	162	6,68
Jasa Perorangan	17	0,70
<b>Jumlah</b>	<b>2.426</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Statistik Desa Tembok Banjaran Tahun 2010

Penduduk di Desa Tembok Banjaran paling banyak bekerja pada sektor industri yaitu 1.053 jiwa atau 43,40 persen karena Desa Tembok Banjaran merupakan sentra industri rumah tangga antara lain yaitu peralatan rumah tangga, industri tekstil dan lain-lain. Tenaga kerja yang bekerja pada sektor perdagangan mencapai 892 jiwa atau 36,77 persen, karena selain industri Desa Tembok Banjaran banyak terdapat toko-toko tradisional dan swalayan. Disimpulkan bahwa perekonomian penduduk di Desa Tembok Banjaran bertumpu pada industri dan perdagangan.

## **2. Kondisi Sarana dan Prasarana**

### **a. Perdagangan**

Kecamatan Adiwerna khususnya daerah Tembok Banjaran merupakan kawasan perdagangan yang menjadi pusat aktivitas perdagangan teramai di Kabupaten Tegal dengan pusatnya di Pasar Banjaran. Masyarakat Kabupaten Tegal menyebut kawasan ini dengan nama “Sentral”, karena pertigaan lampu merah di kawasan ini membagi menjadi tiga jalur utama yaitu Jalan Raya Utara yang menuju ke arah Kota Tegal, Jalan Raya Selatan menuju ke Slawi terus ke Purwokerto, dan Jalan Raya Barat menuju Desa Ujungrusi.

Jika dilihat dari sektoral, usaha perdagangan merupakan sektor dengan jumlah unit terbanyak dari jumlah usaha ekonomi non pertanian. Sektor dengan unit usaha terbesar berikutnya adalah sektor industri dan sektor rumah makan, restoran dan jasa akomodasi. Pasar Banjaran ini tidak hanya menyediakan kebutuhan pangan, namun juga kebutuhan sandang. Dari pagi hingga malam banyak masyarakat melakukan aktivitas, selain pasar tradisional terdapat juga swalayan dan toko-toko kecil.

Tabel 4. Industri di Kecamatan Adiwerna Tahun 2010

<b>Industri/Perdagangan</b>	<b>Jumlah (unit)</b>	<b>%</b>
Logam Mesin dan Elektronika	739	16,42
Tekstil	2.434	48,16
Makanan	1.867	36,94
Pasar Swalayan	4	0,08
Toko Swalayan	7	0,14
Pasar Tradisional	3	0,06
<b>Jumlah</b>	<b>5.054</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Statistik Desa Tembok Banjaran Tahun 2010

Sarana dan prasarana industri/perdagangan yang tersedia di Desa Tembok Banjaran terbanyak adalah industri tekstil yaitu sebanyak 2.434 unit atau 48,16 persen. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan bahan baku tekstil lebih mudah dan peminatnya lebih banyak.

#### **b. Pendidikan**

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat penyerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah merupakan sarana yang yang dapat menunjang pendidikan. Desa Tembok Banjaran memiliki beberapa sekolah anatara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2010

<b>Sekolah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
TK	2	22,22
SD	4	44,45
SMP	2	22,22
SMA/SMK	1	11,11
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Statistik Desa Tembok Banjaran Tahun 2010



Jumlah sekolah TK yang tersedia di Desa Tembok Banjaran adalah sebanyak 2 atau 22,22 persen, sedangkan SD sebanyak 4 atau 44,45 persen, SMP sebanyak 2 atau 22,22 persen dan SMA/SMK sebanyak 1 atau 11,11 persen. Sekolah yang paling banyak ditemui di Desa Tembok Banjaran adalah SMP, karena itu penduduk Desa Tembok Banjaran sebagian besar penduduknya hanya tamatan SMP. Untuk melanjutkan ke SMA/SMK, mereka harus ke luar daerah namun jarak yang ditempuh jauh dan membutuhkan biaya transportasi.

#### **c. Kesehatan**

Fasilitas kesehatan di Kecamatan Adiwerna didukung oleh kepedulian pihak swasta. Terdapatnya RSI PKU Muhammadiyah dan beberapa fasilitas kesehatan lainnya menjadikan penduduk di Kecamatan Adiwerna memperoleh kemudahan dalam pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan juga didukung dengan terdapatnya 2 Puskesmas, 10 tempat Praktek Dokter 3 diantaranya Dokter Spesialis dan 19 Praktek Bidan. Sementara itu di desa-desa di Kecamatan Adiwerna terdapat juga sejumlah 46 orang Dukun Bayi terlatih yang siap membantu proses persalinan.

#### **d. Transportasi dan Komunikasi**

Perkembangan transportasi dan komunikasi merupakan sektor yang ikut bergerak di wilayah Desa Tembok Banjaran Kecamatan

Adiwerna. Manusia menggunakan alat transportasi sebagai alat untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain, alat transportasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk memindahkan barang. Alat transportasi ini bertujuan memudahkan manusia dalam melakukan aktivitasnya. Data tahun 2010 menunjukkan banyaknya jenis alat transportasi mobil penumpang sebanyak 102 buah, mobil barang 12 buah dan sepeda motor sebanyak 316 buah.

Alat komunikasi yang tersedia meliputi *handphone*, kantor pos, televisi, radio, telepon kabel dan lain-lain. Alat komunikasi tersebut berfungsi sebagai alat penyampaian pesan agar penggunanya lebih mudah mendapat informasi secara efektif dan efisien. Data tahun 2010 menunjukkan banyaknya penduduk menggunakan alat komunikasi berupa telepon kabel sebanyak 28 jiwa, telepon seluler sebanyak 878 jiwa, telepon kabel dan seluler sebanyak 136 jiwa dan yang tidak memiliki alat komunikasi sebanyak 224 jiwa.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden menjelaskan tentang kondisi demografi meliputi struktur umur, jenis kelamin responden dan jumlah tanggungan rumah tangga serta menjelaskan tentang kondisi sosial ekonomi responden yaitu tingkat pendidikan.

Total pendapatan rumah tangga buruh yaitu pendapatan dari bekerja menjadi buruh dan non buruh. Selain kondisi demografi dan kondisi sosial ekonomi, karakteristik responden juga menjelaskan tentang tingkat kemiskinan rumah tangga buruh.

#### a. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor demografi yang menjadi karakteristik penduduk yang penting selain jumlah penduduk. Karena umur mempengaruhi keadaan demografi dan sosial ekonomi dalam suatu wilayah. Data tentang umur responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Umur Responden

No.	Umur (tahun)	Jumlah	%
1.	25 – 34	3	3,45
2.	35 – 44	61	70,11
3.	45 – 54	23	26,44
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Responden sebagian besar adalah berusia 35–44 tahun yaitu sebanyak 61 responden atau 70,11 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semua responden berada pada umur produktif karena umurnya tidak ada yang melebihi batas usia produktif yaitu lebih dari 65 tahun, sehingga responden masih mampu bekerja secara maksimal karena umur seseorang mempengaruhi kemampuan dalam bekerja atau melakukan kegiatan lainnya.

### b. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

Anggota rumah tangga buruh memiliki jumlah yang berbeda-beda, ada yang terdiri dari 2 anggota rumah tangga dan ada juga yang lebih dari 2 anggota rumah tangga. Jumlah anggota rumah tangga responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

No.	Jumlah (jiwa)	Jumlah	%
1.	1 – 2	2	2,30
2.	3 – 4	37	42,53
3.	5 – 6	48	55,17
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Jumlah anggota rumah tangga responden sebagian besar adalah 5–6 jiwa sebanyak 48 responden atau 55,17 persen. Jumlah anggota rumah tangga yang besar merupakan beban tanggungan rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota rumah tangga, maka semakin berat beban tanggungan rumah tangga tersebut. Dilihat dari jumlah anggota rumah tangganya termasuk pada rumah tangga dengan anggota yang besar.

### c. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Komposisi menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8: Tingkat Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1.	SD	36	41,38
2.	SMP	48	55,17
3.	SMA/SMK	3	3,45
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMP yaitu sebanyak 48 responden atau sebesar 55,17 persen. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan buruh pabrik teh di daerah penelitian masih rendah karena sebagian besar penduduk hanya tamatan SMP, sehingga dengan pendidikan yang rendah tersebut mereka hanya dapat bekerja menjadi buruh.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pendapatan Rumah Tangga Buruh Pabrik Teh

#### a. Pendapatan Perempuan Buruh Pabrik Teh

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seseorang harus memiliki usaha dan kemampuan agar mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang berupa uang. Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Buruh yang bekerja di pabrik teh Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna masih tergolong buruh yang memiliki taraf kehidupan rendah, dilihat dari pendapatan terendah menjadi buruh pabrik sebesar Rp. 4.800.000 per tahun dan pendapatan tertinggi menjadi buruh pabrik adalah

sebesar Rp. 10.800.000 per tahun. Pendapatan buruh dapat digolongkan dalam 3 tingkatan (kelas interval) yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan kelas pendapatan dilakukan dengan cara berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Pendapatan tertinggi} - \text{Pendapatan terendah}}{\text{Banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 10.800.000 - \text{Rp } 4.800.000}{3} \\
 &= \frac{\text{Rp } 6.000.000}{3} \\
 &= 2.000.000
 \end{aligned}$$

1) Pendapatan Rendah

$$\begin{aligned}
 &= \text{minimum sampai (minimum + interval)} \\
 &= \text{Rp } 4.800.000 - (\text{Rp } 4.800.000 + \text{Rp } 2.000.000) \\
 &= \text{Rp } 4.800.000 - \text{Rp } 6.800.000
 \end{aligned}$$

2) Pendapatan Sedang

$$\begin{aligned}
 &= (\text{minimum} + \text{interval} + 1) - (\text{minimum} + 2 \times \text{interval}) \\
 &= (\text{Rp } 4.800.000 + \text{Rp } 2.000.000 + 1) - (\text{Rp } 4.800.000 + 2 \times \text{Rp } 2.000.000) \\
 &= \text{Rp } 6.800.001 - \text{Rp } 8.800.000
 \end{aligned}$$

### 3) Pendapatan Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= (\text{minimum} + 2 \cdot \text{interval} + 1) - (\text{maksimum}) \\
 &= (\text{Rp } 4.800.000 + 2 \times \text{Rp } 2.000.000 + 1) - \text{Rp } 10.800.000 \\
 &= (\text{Rp } 4.800.000 + \text{Rp } 4.000.000 + 1) - \text{Rp } 10.800.000 \\
 &= \text{Rp } 8.800.001 - \text{Rp } 10.800.000
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya adalah seperti tabel berikut:

Tabel 9: Pendapatan Buruh Pabrik Teh

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah	%
1.	4.800.000 – 6.800.000	75	86,20
2.	6.800.001 – 8.800.000	5	5,75
3.	8.800.001 – 10.800.000	7	8,05
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Pendapatan buruh yang memiliki pendapatan per tahun antara Rp 4.800.000-Rp 6.800.000 sebanyak 75 responden atau 86,2 persen, antara Rp 6.800.001-Rp 8.800.000 sebanyak 5 responden atau 5,75 persen dan antara Rp 8.800.001-Rp 10.800.000 sebanyak 7 responden atau 8,05 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dari bekerja menjadi buruh terendah sebesar Rp 4.800.000 dan tertinggi sebesar Rp 10.800.000. Pendapatan yang diperoleh buruh paling banyak hanya berkisar antara Rp4.800.000-Rp6.800.000. Disimpulkan bahwa pendapatan buruh per tahun masih rendah karena dibawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Tegal yaitu Rp 725.000 per bulan atau Rp 8.700.000 per tahun.

### **b. Pendapatan Rumah Tangga Non Buruh Pabrik Teh**

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seseorang harus memiliki usaha dan kemampuan agar mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang diharapkan. Buruh juga harus mencari usaha lainnya agar dapat memperoleh penghasilan tambahan. Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Buruh yang bekerja di pabrik teh Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna masih tergolong buruh yang memiliki taraf kehidupan rendah, dilihat dari pendapatan terendah non buruh pabrik sebesar Rp 3.000.000,00 per tahun dan pendapatan tertinggi non buruh adalah sebesar Rp 10.800.000 per tahun. Pendapatan non buruh juga dapat digolongkan dalam 3 tingkatan (kelas interval) yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan panjang kelas pendapatan dilakukan dengan cara berikut ini:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Pendapatan tertinggi} - \text{Pendapatan terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 10.800.000 - \text{Rp } 3.000.000}{3}$$

$$= \text{Rp } 2.600.000$$



## 1) Pendapatan Rendah

$$\begin{aligned}
 &= \text{minimum sampai (minimum + interval)} \\
 &= \text{Rp } 3.000.000 - (\text{Rp } 3.000.000 + \text{Rp } 2.600.000) \\
 &= \text{Rp } 3.000.000 - \text{Rp } 5.600.000
 \end{aligned}$$

## 2) Pendapatan Sedang

$$\begin{aligned}
 &= (\text{minimum} + \text{interval} + 1) - (\text{minimum} + 2 \times \text{interval}) \\
 &= (\text{Rp } 3.000.000 + \text{Rp } 2.600.000 + 1) - (\text{Rp } 3.000.000 + 2 \times \text{Rp } 2.600.000) \\
 &= \text{Rp } 5.600.001 - \text{Rp } 8.200.000
 \end{aligned}$$

## 3) Pendapatan Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= (\text{minimum} + 2 \cdot \text{interval} + 1) - (\text{maksimum}) \\
 &= (\text{Rp } 3.000.000 + 2 \times \text{Rp } 2.600.000 + 1) - \text{Rp } 10.800.000 \\
 &= (\text{Rp } 3.000.000 + \text{Rp } 5.200.000 + 1) - \text{Rp } 10.800.000 \\
 &= \text{Rp } 8.200.001 - \text{Rp } 10.800.000
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya adalah seperti tabel berikut:

Tabel 10: Pendapatan Non Buruh

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah	%
1.	3.000.000 – 5.600.000	42	48,20
2.	5.600.001 – 8.200.000	43	49,40
3.	8.200.001 – 10.800.000	3	3,40
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Pendapatan rumah tangga non buruh antara Rp 3.000.000–Rp5.600.000 sebanyak 42 responden atau 48,2 persen, antara Rp 5.600.001–Rp 8.200.000 sebanyak 43 responden atau 49,4 persen dan

antara Rp 8.200.001–Rp 10.800.000 sebanyak 3 responden atau 3,4 persen. Disimpulkan bahwa dari 87 responden hanya 3 responden yang memiliki pendapatan tinggi yaitu antara Rp 8.200.000–Rp 10.800.000, sedangkan 84 responden lainnya berada pada kelas pendapatan rendah dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari non buruh sebagian besar masih rendah sehingga sumbangan yang diberikan untuk kebutuhan rumah tangga juga rendah.

### **c. Total Pendapatan Responden**

Total pendapatan rumah tangga didapat dari pendapatan buruh pabrik teh ditambahkan dengan pendapatan non pabrik teh. Pendapatan non pabrik merupakan sumbangan yang diperoleh dari pekerjaan lain selain buruh, misal dari suami, anak dan anggota rumah tangga lain yang menempati tempat tinggal yang sama. Total pendapatan yang diperoleh oleh buruh masih tergolong rendah, dilihat dari pendapatan terendahnya adalah sebesar Rp 9.000.000 dan pendapatan tertinggi adalah sebesar Rp 17.880.000. Total pendapatan juga dapat digolongkan dalam 3 tingkatan (kelas interval) yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan kelas pendapatan dilakukan dengan cara berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Pendapatan tertinggi} - \text{Pendapatan terendah}}{\text{Banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 17.880.000 - \text{Rp } 9.000.000}{3} \\
 &= \text{Rp } 2.960.000
 \end{aligned}$$

1) Pendapatan Rendah

$$\begin{aligned}
 &= \text{minimum sampai} - (\text{minimum} + \text{interval}) \\
 &= \text{Rp } 9.000.000 - (\text{Rp } 9.000.000 + \text{Rp } 2.960.000) \\
 &= \text{Rp } 9.000.000 - \text{Rp } 11.960.000
 \end{aligned}$$

2) Pendapatan Sedang

$$\begin{aligned}
 &= (\text{minimum} + \text{interval} + 1) - (\text{minimum} + 2 \times \text{interval}) \\
 &= (\text{Rp } 9.000.000 + \text{Rp } 2.960.000 + 1) - (\text{Rp } 9.000.000 + 2 \times \text{Rp } 2.960.000) \\
 &= \text{Rp } 11.960.001 - \text{Rp } 14.920.000
 \end{aligned}$$

3) Pendapatan Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= (\text{minimum} + 2 \times \text{interval} + 1) - (\text{maksimum}) \\
 &= (\text{Rp } 9.000.000 + 2 \times \text{Rp } 2.960.000 + 1) - \text{Rp } 17.880.000 \\
 &= (\text{Rp } 9.000.000 + \text{Rp } 5.920.000 + 1) - \text{Rp } 17.880.000 \\
 &= \text{Rp } 14.920.001 - \text{Rp } 17.880.000
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya adalah seperti tabel berikut:

Tabel 11: Total Pendapatan Buruh Pabrik Teh

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah	%
1.	9.000.000 – 11.960.000	44	50,57
2.	11.960.001 – 14.920.000	38	43,68
3.	14.920.001 – 17.880.000	5	5,75
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Total pendapatan rumah tangga buruh pabrik teh antara Rp 9.000.000–Rp11.960.000 sebanyak 44 responden atau 50,57 persen, antara Rp 11.960.001–Rp 14.920.000 sebanyak 38 responden atau 43,68 persen dan antara Rp 14.920.000–Rp 17.880.000 sebanyak 5 responden atau 5,75 persen. Disimpulkan total pendapatan yang diperoleh dari pendapatan buruh dan non buruh pabrik sebagian besar masih tergolong dalam kelas rendah yaitu sebanyak 44 responden dan pendapatan tinggi hanya diperoleh 5 responden, sehingga total pendapatan yang diperoleh masih rendah.

## 2. Pengasuhan Anak Buruh

Sewaktu bekerja, buruh merasa kesulitan dalam mengurus anak. Mereka ada yang menitipkan pada sanak saudara, tetangga atau ketika buruh bekerja anak sedang berada di sekolah. Dari 87 responden, yang tidak memiliki anak ada 2 responden dan 1 anak sudah bekerja. Berikut ini adalah tabel pengasuhan anak buruh sewaktu ditinggal bekerja:

Tabel 12: Pengasuhan Anak Buruh

No.	Pengasuhan Anak Buruh	Jumlah	%
1.	Diasuh oleh orangtua	17	20
2.	Dititipkan oleh saudara/tetangga	67	78,82
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Sebagian besar buruh dititipkan pada saudara atau tetangganya yaitu sebesar 67 responden atau 78,82 persen, dengan memberi uang perhari Rp 5000,00 untuk kebutuhan anak tersebut selama ditinggal bekerja. Anak yang diasuh oleh orangtua yaitu sebesar 17 responden atau 20 persen, sementara ibunya bekerja menjadi buruh pabrik teh, ayahnya yang mengurus anaknya dan ketika ibunya (buruh pabrik teh) pulang ayahnya baru pergi bekerja. Sedangkan anak yang sedang bekerja hanya 1 responden atau 1,18 persen.

### 3. Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Buruh

Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti makan, pakaian, tempat berlindung, kesehatan dan pendidikan. Kriteria mengenai pengukuran kemiskinan bermacam-macam. Untuk mengetahui tingkat kemiskinan rumah tangga buruh, dilihat dari pendapatannya terlebih dahulu diketahui pendapatan per kapita yaitu total pendapatan rumah tangga buruh dalam setahun dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga. Kemudian mengetahui tingkat kemiskinan rumah tangga buruh ini maka

hasil dari pendapatan perkapita tersebut dibandingkan dengan menggunakan klasifikasi kemiskinan Sajogyo dengan mendasarkan pada nilai tukar beras per orang per tahun yang disesuaikan menjadi per bulan harga.

Tabel 13: Tingkat Kemiskinan

No.	Kriteria	Pendapatan					
		Industri Teh		Non Industri Teh		Total Pendapatan	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Miskin Sekali	80	91,95	75	86,21	6	6,90
2.	Miskin	5	5,75	10	11,49	50	57,47
3.	Tidak Miskin	2	2,30	2	2,30	31	35,63
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100,00</b>	<b>87</b>	<b>100,00</b>	<b>87</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan data di atas bahwa sebagian besar rumah tangga buruh pabrik teh masih tergolong kriteria miskin sekali karena sebesar 50% lebih tergolong kriteria rumah tangga miskin, demikian halnya dengan non pabrik teh. Jadi tingkat kemiskinan di daerah penelitian masih sangat tinggi, buruh tersebut merasa kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan disektor formal karena keterbatasan pendidikan dan kemampuan dalam mengolah usaha maka buruh tersebut hanya dapat bekerja menjadi buruh pabrik dengan gaji kecil untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya permasalahan tersebut, maka buruh berusaha mencari pekerjaan tambahan agar penghasilan tambahannya dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Ternyata pendapatan non industri teh dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga perempuan buruh pabrik teh, sehingga sebagian besar 50 rumah tangga atau 57,47 persen rumah tangga perempuan buruh pabrik teh berada pada tingkat miskin dan sebesar 31 rumah tangga atau 35,63 persen berada tingkat tidak miskin. Ini berarti bahwa pendapatan non industri teh meningkatkan status tingkat rumah tangga perempuan buruh pabrik teh.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan buruh pabrik teh paling banyak berkisar antara Rp 4.800.000-Rp.6.800.000 pertahunnya. Pendapatan yang diperoleh oleh buruh tersebut tidak mencukupi kebutuhan rumah tangganya, oleh karena itu buruh tersebut mencari pekerjaan sampingan guna memperoleh tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.
2. Sewaktu ditinggal bekerja, anak buruh tersebut dititipkan kepada saudara atau tetangganya dan memberi uang Rp 5000,00 perhari untuk kebutuhan anak tersebut yaitu sebanyak 67 responden atau 78,82 persen dan diasuh oleh orangtuanya sebesar 17 atau 20 persen. Sedangkan 2 dari 87 responden tidak memiliki anak dan 1 anak telah bekerja.
3. Tingkat kemiskinan buruh pabrik teh Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna masih tergolong tinggi yaitu sebesar 50 rumah tangga atau 57,47 persen rumah tangga tergolong dalam kriteria miskin, 6 rumah tangga atau 6,90 persen dalam kriteria miskin sekali dan 31 rumah tangga atau 35,63 persen dalam kriteria tidak miskin.



## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pengetahuan, dapat menambah referensi dalam ilmu geografi khususnya menjadi buruh pabrik.
2. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh setiap tahun dalam bekerja sebagai buruh pabrik. Selain itu dapat meningkatkan taraf kehidupannya dengan menambah penghasilan dari sektor non buruh. Cara pengurusan anak buruh sewaktu ditinggal bekerja
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi acuan dan masukan untuk meneliti tingkat kemiskinan di suatu daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bedjo Siswanto. 1989. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru
- Bintarto & Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Bintarto & Surastopo Hadisumarno. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- BPS. 2010. *Berita Resmi Statistik*, Tegal, Jawa Tengah
- Hadi Prayitno & Lincoln Arsyad. 1987. *Petani Desa Dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE
- Ida Bagoes Mantra. 2004. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iwan Prayitno. 2003. *Wanita Islam Perubah Bangsa*. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna
- Tohar. 2002. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius
- Marsudi Djojodipuro. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: LPFEUI
- Mubyarto. 1988. *Politik Pertanian dan Pengembangan Pedesaan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Daldjoeni. 1997. *Geografi Baru Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni
- Nursid Sumaatmadja. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bandung: Penerbit Bumi Aksara
- Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rika Ampuh Hadiguna. *Manajemen Pabrik Pendekatan Sistem untuk Efisiensi dan Efektivitas*. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharyono dan Moch. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: B3PTKS

Sumanto. 2010. *Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Petani Lahan Kering di Desa Galar Kecamatan Sompak Kabupaten Landak Propinsi Kalimantan Barat*. Skripsi. FIS UNY

Tadjuddin Noer Effendi. 1993. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja Dan Kemiskinan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya

Walgito Nototaruno. 1984. *Wanita dan Angkatan Kerja*. Yogyakarta: FPS-UGM

William J. Stanton. 1996. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Liberty

<http://id.wikipedia.org/wiki/Wanita>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2011, 06.22 WIB

<http://ilmudanpengetahuangratis.blogspot.com/2011/06/pengertian-rumah-tangga-konsumsi.html?m=1>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2012, 01.25 WIB

**LAMPIRAN**

**KUESIONER PENELITIAN**  
**UNTUK BURUH PABRIK TEH DI DESA TEMBOK BANJARAN**  
**KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**

**“Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Perempuan Buruh Pabrik Teh di  
Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”**

Pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penulisan skripsi guna menyelesaikan studi sarjana di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Bermaksud untuk memohon kesediaan Ibu untuk dapat memberikan informasi sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti dan dapat diisi sesuai dengan kenyataan dan sebagaimana mestinya. Segala informasi yang telah diberikan akan tetap terjaga kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Atas segala bantuannya saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

**Renita Heriasti**

## KUESIONER PENELITIAN

**TINGKAT KEMISKINAN RUMAH TANGGA PEREMPUAN BURUH PABRIK TEH  
DI DESA TEMBOK BANJARAN KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**

## I. Identitas Responden

Nama : .....

Alamat : .....

.....

## **II. Komposisi Anggota Rumah Tangga Buruh Pabrik Teh (termasuk responden)**

[illegible]

### **Rekapitulasi**

- a. Jumlah anggota rumah tangga buruh pabrik teh ..... orang
- b. Jumlah anggota rumah tangga buruh yang bekerja pada :
  - 1) Buruh pabrik teh ..... orang
  - 2) Non buruh pabrik teh ..... orang
- c. Jumlah pendapatan perbulan anggota rumah tangga buruh yang bekerja pada :
  - 1) Buruh pabrik teh = Rp. ....
  - 2) Non buruh pabrik teh = Rp. ....

### **III. Buruh Pabrik Teh**

1. Apakah alasan ibu bekerja menjadi buruh pabrik teh ?  
.....
2. Berapa jam aktif kerja dalam 1 hari ?  
.....
3. Bagaimana sistem pengupahan yang diberikan oleh ibu ?
  - a. Harian
  - b. Mingguan
  - c. Bulanan
  - d. Borongan
4. Berapakah upah perbulan yang diterima oleh ibu ?  
.....
5. Apakah penghasilan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari ?
  - a. Ya
  - b. Tidak

6. Apakah ada pekerjaan sampingan ?
  - a. Ya
  - b. tidak
7. Apabila ada pekerjaan sampingan, berapa penghasilannya dalam 1 bulan ?  
 .....

8. Bagaimana cara pengurusan anak sewaktu ditinggal bekerja ?

No.	Cara Pengurusan Anak	Alasan
1.	Dititipkan kepada nenek/kakek	
2.	Dititipkan kepada saudara	
3.	Dititipkan di tempat penitipan anak	
4.	Dititipkan kepada tetangga	
5.	Diurus oleh pembantu rumah tangga	
6.	Sekolah	
7.	Bekerja	
Dan lain-lain		



9. Apakah anggota rumah tangga lain juga bekerja ?
- Ya
  - Tidak

10. Berapa pendapatan setiap anggota rumah tangga ?

[illegible]

No.	Pendapatan Rumah Tangga		Jumlah Pendapatan Rumah Tangga	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Pendapatan Perkapita	Klasifikasi Sajogyo	
	Buruh Pabrik Teh	Non Buruh Pabrik Teh				Konversi Setara Beras (kg)	Tingkat Kemiskinan
1.	4.800.000	7.200.000	12.000.000	4	3.000.000	375	Tidak miskin
2.	9.000.000	3.600.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
3.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	4	3.150.000	394	Tidak miskin
4.	4.800.000	7.200.000	12.000.000	6	2.000.000	250	Miskin
5.	5.400.000	3.600.000	9.000.000	4	2.250.000	281	Miskin
6.	5.400.000	6.000.000	11.400.000	3	3.800.000	475	Tidak miskin
7.	5.400.000	3.600.000	9.000.000	4	2.250.000	315	Miskin
8.	4.800.000	7.200.000	12.000.000	4	3.000.000	375	Tidak miskin
9.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	4	3.100.000	388	Tidak miskin
10.	5.400.000	10.200.000	15.600.000	4	3.900.000	488	Tidak miskin
11.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
12.	5.400.000	5.400.000	10.800.000	5	2.160.000	270	Miskin
13.	8.280.000	9.600.000	17.880.000	4	4.470.000	559	Tidak miskin
14.	7.200.000	3.600.000	10.800.000	4	2.700.000	338	Tidak miskin

15.	5.400.000	3.600.000	9.000.000	4	2.250.000	281	Miskin
16.	7.200.000	6.600.000	13.800.000	5	2.760.000	345	Tidak miskin
17.	5.400.000	6.120.000	11.520.000	5	2.304.000	288	Miskin
18.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
19.	5.400.000	3.600.000	9.000.000	6	1.500.000	188	Miskin sekali
20.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
21.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
22.	5.400.000	6.000.000	11.400.000	6	1.900.000	238	Miskin sekali
23.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
24.	9.000.000	3.600.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
25.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
26.	10.800.000	6.000.000	16.800.000	5	2.360.000	420	Tidak miskin
27.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
28.	5.400.000	10.800.000	16.200.000	5	3.240.000	405	Tidak miskin
29.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
30.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin

31.	9.000.000	3.600.000	12.600.000	4	3.150.000	394	Tidak miskin
32.	9.000.000	3.000.000	12.000.000	4	3.000.000	375	Tidak miskin
33.	7.200.000	4.800.000	12.000.000	5	2.400.000	300	Miskin
34.	7.200.000	3.600.000	10.800.000	5	2.160.000	270	Miskin
35.	5.400.000	5.400.000	10.800.000	5	2.160.000	270	Miskin
36.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
37.	9.000.000	3.600.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
38.	5.400.000	5.400.000	10.800.000	4	2.700.000	338	Tidak miskin
39.	10.800.000	4.800.000	15.600.000	5	3.120.000	390	Tidak miskin
40.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	4	3.150.000	394	Tidak miskin
41.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
42.	5.400.000	4.800.000	10.200.000	3	3.400.000	425	Tidak miskin
43.	5.400.000	3.600.000	9.000.000	4	2.250.000	281	Miskin
44.	5.400.000	4.800.000	10.200.000	5	2.040.000	255	Miskin
45.	5.400.000	5.400.000	10.800.000	5	2.160.000	270	Miskin
46.	5.400.000	4.800.000	10.200.000	3	3.400.000	425	Tidak miskin

47.	5.400.000	3.600.000	9.000.000	6	1.500.000	188	Miskin sekali
48.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
49.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
50.	5.400.000	6.000.000	11.400.000	6	1.900.000	238	Miskin sekali
51.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
52.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	4	3.100.000	388	Tidak miskin
53.	5.400.000	3.600.000	9.000.000	4	2.250.000	281	Miskin
54.	5.400.000	6.000.000	11.400.000	3	3.800.000	475	Tidak miskin
55.	5.400.000	3.600.000	9.000.000	4	2.250.000	315	Miskin
56.	5.400.000	4.800.000	10.200.000	5	2.040.000	255	Miskin
57.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	2	6.300.000	788	Tidak miskin
58.	5.400.000	6.000.000	11.400.000	4	2.850.000	356	Tidak miskin
59.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
60.	5.400.000	5.400.000	10.800.000	5	2.160.000	270	Miskin
61.	5.400.000	5.400.000	10.800.000	4	2.700.000	338	Tidak miskin
62.	5.400.000	3.600.000	9.000.000	4	2.250.000	218	Miskin

63.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	4	3.150.000	394	Tidak miskin
64.	5.400.000	3.600.000	9.000.000	4	2.250.000	281	Miskin
65.	5.400.000	4.800.000	10.200.000	5	2.040.000	255	Miskin
66.	5.400.000	5.400.000	10.800.000	5	2.160.000	270	Miskin
67.	5.400.000	4.800.000	10.200.000	3	3.400.000	425	Tidak miskin
68.	5.400.000	3.600.000	9.000.000	6	1.500.000	188	Miskin sekali
69.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
70.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
71.	5.400.000	6.000.000	11.400.000	6	1.900.000	238	Miskin sekali
72.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
73.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	4	3.100.000	388	Tidak miskin
74.	5.400.000	3.600.000	9.000.000	4	2.250.000	281	Miskin
75.	5.400.000	6.000.000	11.400.000	3	3.800.000	475	Tidak miskin
76.	5.400.000	3.600.000	9.000.000	4	2.250.000	315	Miskin
77.	5.400.000	4.800.000	10.200.000	5	2.040.000	255	Miskin
78.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	2	6.300.000	788	Tidak miskin

79.	5.400.000	6.000.000	11.400.000	4	2.850.000	356	Tidak miskin
80.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	5	2.520.000	315	Miskin
81.	5.400.000	5.400.000	10.800.000	5	2.160.000	270	Miskin
82.	5.400.000	5.400.000	10.800.000	4	2.700.000	338	Tidak miskin
83.	5.400.000	3.600.000	9.000.000	4	2.250.000	218	Miskin
84.	5.400.000	7.200.000	12.600.000	4	3.150.000	394	Tidak miskin
85.	5.400.000	3.600.000	9.000.000	4	2.250.000	281	Miskin
86.	5.400.000	4.800.000	10.200.000	5	2.040.000	255	Miskin
87.	5.400.000	5.400.000	10.800.000	5	2.160.000	270	Miskin